BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Ditinjau dari permasalahan yang ada, peneliti menggunakan pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif adalah penelitian yang hasilnya disajikan dalam bentuk deskripsi dengan menggunakan angka-angka. Pendekatan ini dipilih karena penelitian kuantitatif merupakan salah satu jenis kegiatan penelitian yang spesifikasinya adalah sistematis, terencana, dan terstruktur sejak awal mulai dari pembuatan desain penelitian, baik itu tentang tujuan penelitian, subjek penelitian, objek penelitian, sampel data, sumber data, maupun metodologinya. Dalam pendekatan ini, peneliti banyak menyajikan angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran data tersebut, serta penampilan hasil akhir. Oleh karena itu, data yang terkumpul harus diolah secara statistik agar dapat ditafsirkan dengan baik. Adapun jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini merupakan penelitian korelasional. Penelitian korelasional merupakan jenis penelitian yang digunakan untuk menentukan hubungan antar dua variabel atau lebih.[1] Dalam penelitian ini, hubungan antar dua variabel yang diteliti berupa hubungan kausal. Hubungan kausal dalam penelitian merupakan hubungan yang sifatnya sebab-akibat. Dengan demikian, variabel bebas (X) memberikan pengaruh pada variabel terikat (Y).

[1] Edy Purwanto, *Metode Penelitian Kuantitatif*, Cet. 2 (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2020).

Adapun korelasi atau hubungan antar variabel dalam penelitian ini akan dimoderatori oleh variabel lain. Variabel merupakan suatu atribut dari subjek penelitian yang kemudian diukur oleh peneliti yang didalamnya termasuk orang, objek, atau fenomena yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya.[2] Variabel yang digunakan dalam penelitian ini meliputi tiga jenis variabel yaitu variabel bebas (X), variabel terikat (Y), dan variabel moderator (Z). Variabel bebas merupakan variabel yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang menjadi akibat adanya variabel bebas. Sedangkan variabel moderator merupakan variabel yang berfungsi untuk memperkuat maupun memperlemah hubungan antar (X) dan (Y). Variabel moderator menjadi variabel tambahan yang dikonstruksi dengan cara mengalikannya bersama variabel independen guna mengetahui dampak yang diberikan kedua variabel tersebut.

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 1 Gambut yang bertempat di Jl. Ahmad Yani, KM. 15, Kecamatan Gambut, Kabupaten Banjar, Provinsi Kalimantan Selatan. Adapun alasan dipilihnya lokasi di atas adalah karena belum pernah diadakan penelitian serupa khususnya mengenai kepemimpinan yang memberdayakan, keterikatan kerja, dan motivasi intrinsik pada guru dan tenaga kependidikan SMK Negeri 1 Gambut serta berdasarkan pada pra survei berupa wawancara yang dilakukan di lokasi penelitian.

[2] Sugiyono, *Statistika untuk Penelitian* (Bandung: Alfabeta, 2007).

C. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek penelitian ini merupakan guru dan tenaga kependidikan SMK Negeri 1 Gambut dengan masa kerja minimal 1 tahun dan berstatus aktif. Adapun objek atau atribut yang menjadi bahan pengamatan dalam penelitian ini adalah:

1. Kepemimpinan yang Memberdayakan sebagai variabel bebas (X)
2. Keterikatan kerja sebagai variabel terikat (Y)
3. Motivasi intrinsik sebagai variabel moderator (Z)

D. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi Penelitian

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.[3] Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh guru dan tenaga kependidikan berstatus aktif di SMK Negeri 1 Gambut dengan masa kerja minimal satu tahun sebanyak 73 orang. Data tersebut didapatkan dari data pokok sesuai dengan data berjalan saat ini.

2. Sampel Penelitian

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik populasi yang menjadi sumber data dalam penelitian.[4] Sampel kemudian disebut juga sebagai responden. Pada penelitian ini, pengambilan sampel ditentukan dengan menggunakan teknik

[3] P Dr Sugiyono, "Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D," *ALFABETA, cv*, 2019.

[4] Sugiyono.

nonprobability sampling yaitu teknik pengambilan sampel dengan tidak memberikan peluang atau kesempatan yang sama kepada populasi untuk menjadi sampel dalam penelitian. Sementara untuk teknik penarikan sampel yang diambil yaitu menggunakan *purposive sampling*. Teknik *purposive sampling* merupakan teknik pengambilan sampel sebagai sumber data dengan berdasar pada perimbangan tertentu.[5] Adapun kriteria sampel dalam penelitian ini adalah:

a. Responden merupakan guru dan tenaga kependidikan aktif di SMK Negeri 1 Gambut dengan masa kerja minimal satu tahun
b. Bersedia menjadi responden dalam penelitian

Pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan rumus Slovin yakni sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + N \times e^2}$$

$$n = \frac{73}{1 + 73 \times 0{,}05^2}$$

$$n = \frac{73}{1{,}1825} \approx 61{,}7$$

Keterangan:
n : Ukuran sampel
N : Jumlah populasi
e : Tingkat kesalahan yang diinginkan, 0,05 untuk kesalahan 5%

Berdasarkan perhitungan sampel menggunakan rumus Slovin dengan *sampling error* sebesar 5%, total besar sampel yang digunakan dalam penelitian ini

[5] Sugiyono, 133.

sebanyak 62 (dibulatkan) orang guru dan tenaga kependidikan SMK Negeri 1 Gambut.

E. Data dan Sumber Data

Penelitian ini menggunakan data kuantitatif. Menurut Sugiyono, data kuantitatif adalah metode penelitian yang didasarkan pada pendekatan positivistik atau data konkrit, di mana data yang diperoleh berbentuk angka dan dianalisis menggunakan teknik statistik sebagai alat uji hitung untuk mengukur variabel atau masalah yang diteliti sehingga dapat ditarik kesimpulan.[6] Data penelitian ini berdasarkan sumbernya terdiri dari data primer dan data sekunder, yaitu:

1. Data Primer

Data primer merupakan data penelitian yang diperoleh langsung dari subjek penelitian atau sumber utama penelitian dan dapat diperoleh melalui observasi, wawancara, maupun skala.[7] Adapun sumber data primer dalam penelitian ini diperoleh dari guru dan tenaga kependidikan SMK Negeri 1 Gambut yang memenuhi kriteria penilaian. Pengumpulan data dilakukan dengan membagikan kuesioner yang berisi pernyataan-pernyataan tertulis untuk memperoleh data berupa respon atau jawaban dari para responden berupa angka yang kemudian diolah melalui perhitungan statistik.

[6] Sugiyono.
[7] Saifuddin Azwar, "Metode Penelitian," *Yogyakarta: Pustaka Pelajar*, 2004.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data penelitian yang diperoleh melalui pihak lain sehingga tidak bersumber langsung dari subjek penelitian. Menurut Saifuddin Azwar, data sekunder adalah pengumpulan data yang tidak didapatkan secara langsung oleh peneliti dari subjek melainkan menggunakan bantuan pihak kedua.[8] Peneliti mengumpulkan data sekunder dengan menghubungi pihak tertentu yang berkaitan dengan penelitian dan membaca berbagai literatur baik dari buku, artikel, dan bacaan lainnya yang relevan dengan penelitian guna melengkapi dan menyempurnakan data-data yang ada.

F. Teknik Pengumpulan Data

1. Kuesioner

Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data berupa kuesioner atau angket. Kuesioner yang digunakan diantaranya adalah kuesioner kepemimpinan yang memberdayakan, keterikatan kerja, dan motivasi intrinsik. Kuesioner ditujukan kepada guru dan tenaga kependidikan di SMK Negeri 1 Gambut yang terdiri dari dua bagian. Bagian pertama berisikan isian mengenai karakteristik responden dan bagian kedua berisikan kolom identitas dan pernyataan mengenai kepemimpinan yang memberdayakan, keterikatan kerja, dan motivasi intrinsik. Kuesioner yang digunakan pada penelitian ini merupakan hasil modifikasi dari kuesioner yang dikembangkan oleh peneliti sebelumnya dan akan diuji validitas dan reliabilitasnya terlebih dahulu.

[8] Azwar.

Penelitian ini juga menggunakan skala pengukuran berupa skala likert. Skala likert merupakan skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, ataupun perilaku individu maupun sekelompok orang atas suatu fenomena.[9] Skala likert yang digunakan yaitu interval 1 sampai dengan 4 dengan empat kategori pilihan jawaban diantaranya adalah Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Tidak Setuju (TS), dan Sangat Tidak Setuju (STS). Berikut pembagian nilai skor untuk setiap kategori pilihan:

Tabel 3.1 Kategorisasi Bobot Skor Pilihan Jawaban

Butir Pernyataan	**Sangat Setuju (SS)**	**Setuju (S)**	**Tidak Setuju (TS)**	**Sangat Tidak Setuju (STS)**
Favorable	4	3	2	1
Unfavorable	1	2	3	4

Berdasarkan tabel 3.1, rincian atau kategorisasi nilai skor pernyataan *favorable*: Sangat Setuju = 4, Setuju = 3, Tidak Setuju = 2, Sangat Tidak Setuju = 1 dan skor pernyataan *unfavorable*: Sangat Setuju = 1, Setuju = 2, Tidak Setuju = 3, Sangat Tidak Setuju = 4.

2. Wawancara

Wawancara merupakan metode percakapan dan tanya jawab secara terarah dengan tujuan untuk memperoleh informasi tertentu. Dalam penelitian ini, wawancara dilakukan secara tidak terstruktur atau bersifat terbuka. Metode wawancara ini digunakan saat melakukan studi pendahuluan dengan tujuan untuk

[9] Sugiyono, "Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D."

mendapatkan informasi awal terkait permasalahan yang terdapat pada subjek agar peneliti mampu menentukan dengan jenis variabel yang perlu diteliti.[10]

G. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian juga biasa disebut sebagai alat ukur. Instrumen penelitian adalah perangkat atau alat untuk mengukur variabel pada penelitian yang sedang dilakukan.[11] Adapun dalam penelitian ini instrumen akan disajikan dalam bentuk skala likert untuk masing-masing variabel. Butir pernyataan yang disediakan berbentuk *favorable* atau positif dan *unfavorable* atau negatif. Skor jawaban yang akan diberikan pada subjek bernilai 1 sampai dengan 4. Terdapat tiga jenis instrumen di dalam penelitian ini yaitu, alat ukur kepemimpinan yang memberdayakan dengan menggunakan *Empowering Leadership Scale* (ELS), keterikatan kerja dengan menggunakan *Utrecht Work Engagement Scale* (UWES-9), dan motivasi intrinsik dengan menggunakan kuesioner berlandaskan Teori Dua Faktor Herzberg.

1. Skala Kepemimpinan yang Memberdayakan

Skala untuk mengukur kepemimpinan yang memberdayakan yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Empowering Leadership Scale* (ELS) yang disusun oleh Amundsen dan Martinsen pada tahun 2014.[12] dan telah diadaptasi ke dalam Bahasa Indonesia oleh Niki Yulia Sari, Adi Rahmat, dan Ali Asfar. Skala ini kemudian dimodifikasi oleh peneliti agar sesuai dengan kebutuhan penelitian

[10] Sugiyono.
[11] Sugiyono.
[12] Amundsen dan Martinsen, "Empowering Leadership."

dengan tetap memperhatikan dan mempertahankan konsep teoritik aslinya. Peneliti merubah beberapa kata dalam item dan menambahkan 5 item baru yang sebelumnya terdiri dari 18 item menjadi 23 item dengan penyusunan didasarkan pada aspek kepemimpinan yang memberdayakan yaitu *autonomy support* dan *development support*. Skala ini digunakan untuk mengukur kepemimpinan yang memberdayakan pada guru dan tenaga kependidikan di SMK Negeri 1 Gambut.

Tabel 3.2 *Blueprint* Skala Kepemimpinan yang Memberdayakan

No.	Aspek	Nomor Item		Jumlah
		Favorable	Unfavorable	
1.	*Autonomy Support*	1 – 12	13, 14, 15	15
2.	*Development Support*	16 – 21	22, 23	8
Jumlah		18	5	23

2. Skala Keterikatan Kerja

Skala untuk mengukur keterikatan kerja yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Utrecht Work Engagement Scale* (UWES-9) yang disusun oleh Schaufeli, Bakker, dan Salanova pada tahun 2006.[13] dan telah diadaptasi ke dalam Bahasa Indonesia oleh Shanty Komalasari. Skala ini kemudian dimodifikasi oleh peneliti agar sesuai dengan kebutuhan penelitian dengan tetap memperhatikan dan mempertahankan konsep teoritik aslinya. Peneliti merubah beberapa kata dalam item dan menambahkan 3 item baru yang sebelumnya terdiri dari 9 item menjadi 12 item dengan penyusunan didasarkan pada tiga aspek yaitu *vigor*, *dedication*, dan

[13] Schaufeli, Bakker, dan Salanova, "The Measurement of Work Engagement With a Short Questionnaire."

absorption. Skala ini digunakan untuk mengukur keterikatan kerja pada guru dan tenaga kependidikan di SMK Negeri 1 Gambut.

Tabel 3.3 *Blueprint* Skala Keterikatan Kerja

No.	Aspek	Nomor Item		Jumlah
		Favorable	Unfavorable	
1.	*Vigor*	1, 2, 3	4	3
2.	*Dedication*	5, 6, 7	8	3
3.	*Absorption*	9, 10, 11	12	3
Jumlah		9	3	12

3. Skala Motivasi Intrinsik

Skala untuk mengukur motivasi intrinsik yang digunakan dalam penelitian ini berlandaskan Teori Dua Faktor yang dicetuskan oleh Herzberg, Mausner, dan Snyderman pada tahun 1959.[14] Skala ini kemudian dimodifikasi oleh peneliti yang menggunakan skala penelitian milik Media Sabda Alam agar sesuai dengan kebutuhan penelitian dengan tetap memperhatikan dan mempertahankan konsep teoritik aslinya. Peneliti merubah beberapa kata dalam item dan menambahkan 7 item baru yang sebelumnya terdiri dari 15 item menjadi 22 item dengan penyusunan didasarkan pada lima aspek yaitu pencapaian, pengakuan, pekerjaan itu sendiri, tanggung jawab, serta kemajuan dan pertumbuhan. Skala ini digunakan untuk mengukur motivasi intrinsik pada guru dan tenaga kependidikan di SMK Negeri 1 Gambut.

[14] Herzberg, Mausner, dan Snyderman, *The Motivation to Work*.

Tabel 3.4 *Blueprint* Skala Motivasi Intrinsik

No.	Aspek	Nomor Item		Jumlah
		Favorable	Unfavorable	
1.	Pencapaian (*Achievement*)	1, 2	3	3
2.	Pengakuan (*Recognition*)	4, 5	6	3
3.	Pekerjaan itu Sendiri (*Work it Self*)	7, 8, 9	10, 11	5
4.	Tanggung Jawab (*Responsibility*)	12, 13	14	3
5.	Kemajuan & Pengembangan (*Advancement* & *Growth*)	15, 16, 17, 18, 19, 20	21, 22	8
Jumlah		15	7	22

H. Desain Pengukuran

Dalam penelitian ini, instrumen yang digunakan akan diuji terlebih dahulu untuk mengetahui kualitasnya. Uji validitas dan uji reliabilitas dilakukan untuk memastikan kualitas desain pengukuran.

1. Validitas

Validitas merupakan sebuah uji untuk mengetahui sejauh mana alat ukur yang digunakan dapat mengukur suatu atribut secara tepat dan cermat. Alat ukur dapat dikatakan valid apabila dapat menjalankan fungsinya atau memberikan hasil ukur yang tepat dan dapat memberikan gambaran yang cermat mengenai data tersebut baik mengenai perbedaan sekecil mungkin di antara satu subjek dengan

subjek lainnya.[15] Saifuddin Azwar menyebutkan bahwa item dikatakan valid dan dapat digunakan sebagai alat ukur apabila nilai *r*xy ≥ 0,30. Sebaliknya, apabila nilai tidak mencapai batas koefisien korelasi 0,30, maka alat ukur dianggap tidak valid karena memiliki daya beda yang rendah dalam penelitian.[16] Adapun rumus yang digunakan untuk menghitung validitas item sebagai berikut:

$$rxy = \frac{(N\sum xy) - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{[(N\sum X^2) - (\sum x)^2][N(\sum y^2) - (\sum y)^2]}}$$

Keterangan:

*r*xy = Koefisien korelasi *product moment*

x = Skor item

y = Skor total

Namun, untuk mempermudah dalam penghitungan validitas skala penelitian, peneliti menggunakan bantuan program *Statistical Package for Social Science* (SPSS) 26 *for* Windows dengan tahapan sebagai berikut:

a. Buka aplikasi SPSS, kemudian masukkan data skor item pada *data view*
b. Mulai melakukan analisis dengan memilih *analyze,* lalu *scale*, dan pilih *reliability analysis*.
c. Setelah muncul kotak dialog *reliability analysis*, item secara keseluruhan dipindahkan ke kotak kanan, lalu klik *statistics*.

[15] Muhammad Syarif Hidayatullah, M. Psi., Psikolog dan Dr. Muhammad Abdan Shadiqi, M. Si, *Konstruksi Alat Ukur*, Edisi Revisi (Banjarbaru: Program Studi Psikologi Universitas Lambung Mangkurat, 2020).

[16] Saifudddin Azwar, *Dasar-Dasar Psikometrika*, Edisi II (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015).

d. Pada kotak *statistics*, centang item dan *scale if item deleted*, lalu *continue* dan ok.

e. Hasil uji dapat dilihat pada tabel *corrected item-total correlation*.[17]

2. Reliabilitas

Reliabilitas merupakan uji yang bertujuan untuk mengetahui sejauh mana alat ukur tersebut dapat diandalkan. Reliabilitas mengacu pada konsistensi atau keakuratan meskipun dilakukan berulang-ulang terhadap subjek dan dalam kondisi yang sama. Alat ukur dianggap tidak reliabel apabila memberikan hasil yang berbeda-beda. Tinggi atau rendahnya reliabilitas ditunjukkan oleh suatu angka yang disebut koefisien reliabilitas.[18] Mencari koefisien reliabilitas dapat dilakukan dengan menggunakan rumus *cronbach alpha* sebagai berikut:

$$r_{11} = \left(\frac{k}{(k-1)}\right)\left(1 - \frac{\Sigma\sigma_t^2}{\sigma_t^2}\right)$$

Keterangan:

$r11$ = Koefisien reliabilitas instrumen

k = Jumlah butir pernyataan

σ_t^2 = Varians total

$\Sigma\sigma_t^2$ = Jumlah varians butir

[17] Netty Herawati dan FRS Edi, "Aplikasi Komputer Untuk Psikologi," *Malang: Ae Publishing*, 2016.

[18] Hidayatullah, M. Psi., Psikolog dan Shadiqi, M. Si, *Konstruksi Alat Ukur*.

Namun, untuk mempermudah dalam menghitung *cronbach alpha* pada uji reliabilitas skala penelitian ini, peneliti menggunakan SPSS 26 *for* Windows. Nilai acuan yang dipakai dalam pengujian reliabilitas instrumen berdasar pada nilai *cronbach alpha* yaitu $\geq 0{,}8$. Kemudian ambang bawah *cronbach alpha* yang masih bisa diterima adalah antara 0,6-0,7.[19] Tahapan pengujian menggunakan aplikasi adalah sebagai berikut:

a. Buka aplikasi SPSS kemudian masukkan data skor item pada *data view*
b. Mulai melakukan analisis dengan memilih *analyze*, lalu *scale*, dan pilih *reliability analysis*.
c. Setelah muncul kotak dialog *reliability analysis*, item secara keseluruhan dipindahkan ke kotak kanan, lalu klik *statistics*.
d. Pada kotak *statistics*, centang item dan *scale if item deleted*, lalu *continue* dan ok.
e. Hasil pengujian dapat dilihat pada tabel *cronbach alpha*.

I. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

1. Teknik Pengolahan Data

a. Tahap awal dilakukan dengan pengumpulan data. Pada tahap ini, peneliti melakukan pengumpulan data-data yang diperlukan untuk penelitian.

[19] Sarwono Jonathan, "Rumus-Rumus Populer dalam SPSS 22 untuk Riset Skripsi," *Yogyakarta. Andi*, 2015, 248.

b. Penyuntingan, tahapan ini dilakukan dengan melakukan pemeriksaan pada kejelasan dan kelengkapan pengisian (jawaban) instrumen atau skala yang telah diisi oleh responden.
c. Pengodean (*coding*), tahap klasifikasi dan identifikasi dengan cara memberikan simbol tertentu seperti angka pada tiap jawaban responden.
d. Tabulasi, tahapan ini dilakukan dengan mengentri menyusun, dan menghitung data yang telah diberi simbol tertentu ke dalam tabel.
e. Interpretasi data, merupakan tahap akhir dalam pengolahan data karena peneliti menyajikan makna dari data yang telah dikumpulkan dan kesimpulan yang mudah dipahami pembaca.[20]

2. Analisis Data

Statistik deskriptif adalah statistik yang melakukan analisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang sudah dikumpulkan sebagaimana adanya tanpa ada tujuan untuk membuat kesimpulan secara umum. Kemudian, setelah melakukan analisis deskriptif, peneliti melakukan kategorisasi yang bertujuan untuk membagi responden ke dalam kelompok rendah, sedang, dan tinggi (kelompok berjenjang) menurut suatu kontinum berdasarkan variabel yang diukur. Kategorisasi dalam penelitian ini menggunakan norma 3 kategorisasi oleh Saifuddin Azwar.[21] Selain itu, analisis deskriptif dalam penelitian ini juga dilakukan dengan menggunakan bantuan program SPSS 26 *for* Windows.

[20] M Sidik Priadana dan Denok Sunarsi, *Metode Penelitian Kuantitatif* (Pascal Books, 2021), 203.
[21] Saifuddin Azwar, *Penyusunan Skala Psikologi Edisi 2* (Pustaka Pelajar, 2022), 145–46.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk memastikan bahwa data penelitian yang didapatkan berasal dari populasi penelitian yang terdistribusi dengan normal tanpa adanya penyimpangan meskipun penarikan sampel sudah dilakukan dengan benar. Uji ini dilakukan sebagai syarat pokok agar data dapat diolah menggunakan statistik parametris guna menguji hipotesis penelitian. Data yang didapatkan dalam penelitian akan dinyatakan mewakili populasi penelitian saat data tersebut terdistribusi secara nromal.[22] Uji normalitas yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode One Sample Kolmogorov-Smirnov residual. Adapun dasar penentuan bahwa distribusi residual data terdistribusi normal adalah jika nilai signifikansi (Asymp Sig 2-tailed) > 0,05.[23] Uji normalitas akan dilakukan menggunakan bantuan aplikasi SPSS sebagai berikut:

1) Masukkan data pada bagian *data view*
2) Lakukan analisis dengan klik menu *Analyze → Regression → Linear*
3) Masukkan variabel Y ke kolom *Dependent* dan variabel X dan Z ke kolom *Independent(s)*
4) Klik *save*, lalu centang bagian *Unstandarized* pada kotak residual, lalu *continue* dan *ok*
5) Akan muncul variabel tambahan yaitu RES_1
6) Klik *Analyze → Nonparametric Tests → Legacy Dialogs →* 1-Sample K-S...

[22] Duwi Priyatno, *SPSS 22: Pengolahan Data Terpraktis* (Yogyakarta: CV. Andi Offset, 2014), 69–78.

[23] Herawati dan Edi, "Aplikasi Komputer Untuk Psikologi."

7) Pindahkan variabel *Unstandarized Residual* ke kolom *Test Variable List*. Beri centang pada pilihan Normal di bagian *Test Distribution*
8) Klik *ok,* maka akan muncul output uji normalitas Kolmogorov-Smirnov.[24]

b. Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas yang dimaksud dalam uji ini adalah terdapat hubungan linear yang sempurna atau mendekati sempurna antar variabel independen yang ada pada model regresi. Korelasi yang mendekati sempurna atau sempurna seharusnya tidak terjadi antar variabel bebas dalam model regresi. Hal ini dikarenakan saat terjadi multikolinearitas, maka koefisien dari korelasi tidak tentu dan kesalahan yang muncul akan sangat besar. Metode pengujian multikolinearitas dalam penelitian ini mengacu pada nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) dan *Tolerance* pada model regresi. Dasar pengambilan keputusan dalam uji ini adalah jika nilai VIF < 10 dan nilai *Tolerance* > 0,10, maka dapat dinyatakan tidak terjadi multikolinearitas. [25] Uji multikolinearitas akan dilakukan menggunakan bantuan aplikasi SPSS sebagai berikut:

1) Masukkan data pada bagian *data view*
2) Lakukan analisis dengan klik menu *Analyze → Regression → Linear*
3) Pindahkan variabel Y ke kotak *Dependent* dan variabel X dan Z ke kotak *Independent(s)*
4) Klik *statistics* dan beri centang pada pilihan *collinearity diagnostics*

[24] Ce Gunawan, *Mahir Menguasai SPSS (Mudah Mengolah Data dengan IBM SPSS Statistic 25)* (Deepublish, 2018), 140–41.
[25] Priyatno, *SPSS 22: Pengolahan Data Terpraktis*, 79–83.

5) Klik *ok*, maka output uji multikolinearitas akan muncul.[26]

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heterokedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi atau terdapat ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Apabila varians dari nilai residual dari satu pengamatan ke pengamatan yang tetap, maka disebut dengan homokedastisitas. Sebaliknya, jika varians berbeda dari satu pengamatan ke pengamatan lainnya, maka disebut heterokedastisitas. Adapun model regresi yang baik adalah tidak terjadi heterokedastisitas atau dengan kata lain model regresi yang baik adalah homokedastisitas.[27] Teknik uji koefisien korelasi Spearman's rho yang menggunakan signifikansi 0,05 dengan uji 2 sisi merupakan uji heteroskedastisitas yang digunakan dalam penelitian ini. Dasar pengambilan keputusan untuk menyatakan bahwa heteroskedastisitas tidak terjadi adalah apabila korelasi antar variabel bebas dengan residual menunjukkan nilai signifikansi >0,05.[28] Uji heteroskedastisitas akan dilakukan menggunakan bantuan aplikasi SPSS sebagai berikut:

1) Masukkan data pada bagian *data view*
2) Lakukan analisis dengan klik menu *Analyze → Regression → Linear*

[26] Gunawan, *Mahir Menguasai SPSS (Mudah Mengolah Data dengan IBM SPSS Statistic 25)*, 140–41.

[27] Gunawan, *Mahir Menguasai SPSS (Mudah Mengolah Data dengan IBM SPSS Statistic 25)*.

[28] Priyatno, *SPSS 22: Pengolahan Data Terpraktis*, 108.

3) Pindahkan variabel Y ke kotak *Dependent* dan variabel X dan Z ke kotak *Independent(s)*. Klik *save*, lalu centang *unstandarized* pada kolom *residual*, pilih *continue* dan *ok.*
4) Akan muncul variabel tambahan yaitu RES_1
5) Kembali ke menu utama. Pilih *Analyze → Correlation → Bivariate*
6) Masukkan seluruh variabel, lalu centang pilihan *Spearman*
7) Klik *ok*, maka output uji heteroskedastisitas akan muncul.[29]

d. Analisis Regresi Linear Sederhana

Analisis regresi linear sederhana digunakan untuk mengukur besarnya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat dan memprediksi variabel tergantung dengan menggunakan variabel bebas.[30] Pengambilan keputusan dalam uji regresi linear sederhana dapat dengan cara yaitu membandingkan nilai signifikansi dengan probabilitas 0,05. Jika nilai signifikansi < 0,05 artinya variabel bebas berpengaruh secara signifikan terhadap variabel terikat. Sebaliknya, jika nilai signifikansi > 0,05 artinya variabel bebas tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel terikat.[31] Uji analisis regresi linear sederhana akan dilakukan menggunakan bantuan aplikasi SPSS sebagai berikut:

1) Masukkan data pada bagian *data view*
2) Lakukan analisis dengan klik menu *Analyze → Regression → Linear*

[29] Gunawan, *Mahir Menguasai SPSS (Mudah Mengolah Data dengan IBM SPSS Statistic 25)*, 147–53.
[30] Jonathan, "Rumus-Rumus Populer dalam SPSS 22 untuk Riset Skripsi," 110.
[31] Nikolaus Duli, *Metodologi Penelitian Kuantitatif: Beberapa Konsep Dasar untuk Penulisan Skripsi & Analisis Data dengan Spss* (Deepublish, 2019).

3) Pindahkan variabel Y ke kotak *Dependent* dan variabel X ke kotak *Independent(s)*. Klik *statistics*, lalu centang Durbin-Watson pilih *continue.*
4) Klik *plots*, masukkan SRESID ke kotak Y dan ZPRED ke kotak X. Beri centang pada normal probability plot.
5) Klik *continue* dan *ok,* maka hasil out uji analisis regresi linear sederhana akan muncul.[32]

e. *Moderated Regression Analysis* (MRA)

Moderated Regression Analysis (MRA) bertujuan untuk menguji keberadaan peran variabel moderator. MRA atau uji interaksi merupakan analisis khusus regresi linear berganda di mana persamaan regresinya mengandung unsur interaksi (perkalian antara variabel independen dengan variabel moderasi). Analisis MRA akan dibantu dengan menggunakan aplikasi SPSS dengan PROCESS atau *Procedure for SPSS 4.2*. PROCESS merupakan alat makro yang dibuat oleh Andrew F. Hayes dan dapat diinstal di SPSS. Alat ini dapat digunakan untuk melakukan analisis moderator dengan keunggulan peneliti cukup melakukan satu kali analisis untuk melihat ada atau tidaknya efek moderasi. Kemudian, untuk mengetahui adanya efek moderasi, dapat dilihat pada bagian ***Int_1*** yang merupakan hasil perkalian antara variabel X dengan variabel Z. Dasar pengambilan keputusan dengan melihat efek ***Int_1*** jika memiliki nilai $p < 0,05$ maka artinya ada efek moderasi, sebaliknya jika nilai $p > 0,05$ maka artinya tidak ada efek moderasi.[33]

---

[32] Gunawan, *Mahir Menguasai SPSS (Mudah Mengolah Data dengan IBM SPSS Statistic 25)*, 183–89.

[33] Dedi Rianto Rahadi dan Miftah Farid, *Monograf Analisis Variabel Moderating* (Bekasi: CV. Lentera Ilmu Mandiri, 2021).

J. Prosedur Pelaksanaan Penelitian

Adapun prosedur penelitian melalui beberapa tahap yaitu:

1. Tahap Persiapan

   Tahapan persiapan yang dilakukan pada penelitian ini yaitu:

   a. Mengajukan perizinan studi pendahuluan kepada pihak terkait yaitu SMK Negeri 1 Gambut dengan **Nomor Surat 853/Un.14/III.3/PP.00.9/04/2024**.
   b. Melakukan studi pendahuluan melalui wawancara terhadap beberapa guru dan tenaga kependidikan di SMK Negeri 1 Gambut.
   c. Penyusunan desain penelitian yaitu bab 1 dan bab 2.
   d. Persiapan instrumen penelitian dengan menggunakan kuesioner dan bantuan *expert judgement*.
   e. Melaksanakan uji coba skala guna mengetahui validitas dan reliabilitas skala.

2. Tahap Pelaksanaan

   Tahapan pelaksanaan yang dilakukan pada penelitian ini yaitu:

   a. Membagikan instrumen penelitian berupa skala kepada subjek penelitian.
   b. Mengumpulkan, mengolah, menganalisis, dan menginterpretasi data yang didapatkan dengan bantuan program SPSS 26 *for* Windows.

3. Tahap Pelaporan

   Tahapan pelaporan yang dilakukan pada penelitian ini yaitu:

a. Menyusun laporan akhir hasil penelitian berdasarkan data yang telah didapatkan.
b. Melakukan konsultasi dan evaluasi laporan akhir bersama dosen pembimbing skripsi.
c. Laporan akhir siap untuk dilanjutkan pada sidang munaqasyah skripsi.